

Analisis Pembelajaran Agama Islam Berbasis Diferensiasi di MI Al-Kautsar Kota Sorong

Zulkifli¹

Muhammad Muzakki²

Aviv Fadila³

Zulkifli@unimudasorong.ac.id¹

muhammadmuzakki@unimudasorong.ac.id²

Avivfadilah123@gmail.com³

¹²³Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis diferensiasi serta hambatan yang dihadapi di MI Al-Kautsar. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Kurikulum Merdeka mewajibkan penerapan metode diferensiasi, yang disesuaikan dengan kapasitas peserta didik di kelas. Metode ini tidak memaksa siswa memahami materi dengan satu cara, tetapi mendorong guru untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sampel tujuh orang, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis diferensiasi di MI Al-Kautsar Kota Sorong disesuaikan dengan karakteristik siswa melalui variasi isi, proses, dan produk. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman siswa sesuai gaya belajar mereka. Namun, penerapannya menghadapi hambatan seperti keterbatasan guru dalam mengaitkan materi, kesulitan menyesuaikan bahasa pembelajaran, adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka, keterbatasan waktu, fasilitas, dan sistem asesmen yang kurang mendukung.

Kata Kunci : Pembelajaran Diferensiasi, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka.

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of differentiated Islamic Religious Education learning and the challenges faced at MI Al-Kautsar. Islamic Religious Education plays a crucial role in instilling Islamic values in students. The Merdeka Curriculum mandates the application of differentiated learning methods tailored to students' capacities. This approach does not force students to understand material in a single way but encourages teachers to adapt instruction based on individual abilities. This research employs a qualitative approach with a sample of seven participants, including the principal, vice principal for curriculum, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that differentiated Islamic Religious Education at MI Al-Kautsar Kota Sorong is adjusted to students' characteristics through variations in content, process, and product. This approach enhances students' comprehension according to their learning styles. However, its implementation faces challenges such as teachers' difficulty in connecting material to relevant knowledge, adapting language to students' cognitive levels, adjusting to the Merdeka Curriculum, time constraints, limited facilities, and an inadequate assessment system.*

Keywords: *Differentiated Learning, Islamic Religious Education, Independent Curriculum.*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek penting yang dapat memengaruhi kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia selalu menduduki prioritas yang utama, oleh karena itu pendidikan di Indonesia mendapatkan penanganan yang khusus dari pemerintah pusat karena dengan menempuh pendidikan terbentuklah kepribadian yang lebih baik. Seiring dengan meningkatnya kualitas kepribadian maka tingkat kualitas pendidikan di Indonesia akan semakin baik. Menurut (Muzakki et al., 2023) Pendidikan merupakan sebuah kunci pada suatu peradaban, sebab Pendidikan dapat merubah kehidupan seseorang serta merubah kebiasaan dan pola pikirnya namun fungsi Pendidikan bukan hanya sekedar merubah kehidupan seseorang tetapi juga merubah kehidupan manusia dari bodoh menjadi cerdas, dari miskin menjadi lebih Sejahtera.

Pada surat An-Nahl ayat 125, Allah *Subhanallahu wa ta'ala* memerintahkan umat nabi Muhammad Shallahu alaihi Wassalam untuk menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntunan Islam. Kepada siapapun orang-orang yang berilmu agar meraih pendidikan dengan baik dan dengan pengajaran yang baik pula. pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Drajat dalam (Lutfiyah & Wardani, 2019) merupakan pendidikan ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik. Pendidikan agama merupakan bagian penting dari pendidikan yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Hal ini dilakukan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan anak dapat memahami, menghayati serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam itu sebagian dari pandangan hidupnya demi keselamatan dunia maupun akhirat.

Secara sederhana Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Quran dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam (Hidayat, 2015). Menurut Muhaimin Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanallah wa ta'ala* serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Fanreza, 2017).

Menurut (MARLINA, 2020) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu bagian dari metode pembelajaran dari kurikulum Merdeka dari penjelasan (Muzakki, 2024) kurikulum Merdeka merupakan proses belajar yang membebaskan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kreatif maka akan terbentuk karakter yang merdeka. Pengertian lain dari (Maulana Ahmad, et, 2023) pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap

murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar (Mahfudz, 2023). MI Al kautsar kota Sorong mewajibkan seluruh guru untuk menggunakan pembelajaran berbasis diferensiasi, karena melihat kemampuan peserta didik yang berbeda sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan metode audio, visual dan kinestetik. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti menyajikan tema penelitian yaitu “Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Diferensiasi di MI Al kautsar Kota Sorong” dengan rumusan masalah bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis diferensiasi di MI Al-Kautsar Kota Sorong?, dan apa saja hambatan dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis diferensiasi di MI Al-Kautsar Kota Sorong?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis diferensiasi di MI Al-Kautsar Kota Sorong, termasuk metode, strategi, serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis diferensiasi, baik yang berkaitan dengan keterbatasan guru, fasilitas pembelajaran, penyesuaian dengan Kurikulum Merdeka, maupun faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam pengembangan strategi yang lebih efektif dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dikaji memiliki perbedaan, penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sedangkan penelitian yang akan dikaji mengambil mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Lokasi penelitian di MI al-Kautsar Jalan Madukuro km.12 kota Sorong.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis diferensiasi dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Penelitian kualitatif berlandaskan pada keyakinan bahwa kebenaran bersifat dinamis dan hanya dapat ditemukan melalui penelaahan terhadap individu serta interaksi mereka dalam lingkungan sosialnya. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Selain itu, penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam (Wekke Suardi, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengamatan sistematis terhadap aktivitas manusia dan lingkungan fisik tempat kegiatan tersebut berlangsung secara alami untuk menghasilkan data yang akurat (Hasanah, 2017). Wawancara mendalam dilakukan secara berulang antara peneliti dan subjek penelitian guna memahami perspektif subjek mengenai kehidupan, pengalaman, serta situasi sosialnya yang diungkapkan dengan bahasanya sendiri (Agusta, 2003). Sementara itu, dokumentasi mengacu pada catatan peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang (Sinulingga et al., 2018). Dalam analisis data, penelitian

ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data sangat penting untuk memastikan keakuratan informasi yang dilaporkan sesuai dengan kenyataan di lapangan (Mekarisce, 2020). Uji kredibilitas data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan member check. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti untuk berada di lokasi penelitian dalam waktu yang cukup lama guna mendeteksi potensi penyimpangan data. Peningkatan ketekunan dilakukan dengan observasi yang lebih cermat dan berkesinambungan agar data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam. Triangulasi digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkannya dari berbagai sumber atau metode. Sementara itu, member check dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada subjek penelitian mengenai keakuratan data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat dipastikan sesuai dengan informasi yang mereka berikan (Zalewska & Trzcińska, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Diferensiasi di MI Al-Kautsar Kota Sorong

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Kautsar Kota Sorong, sebuah sekolah Islam swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Bina Bangsa dan didirikan pada tahun 2010. Sekolah ini menekankan pendidikan agama Islam, karena Islam mengajarkan pentingnya akhlak yang baik (Aji, 2022). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diintegrasikan ke dalam kurikulum harian sekolah, mencakup Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, serta Al-Qur'an dan Hadis. Sekolah MI Al-kautsar juga memberikan hafalan juz 30 atau juz amma dari kelas 1 SD sampai dengan kelas 6 SD. Penulis telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa dan siswi MI Al-kautsar tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis diferensiasi dan implementasi pembelajaran berbasis diferensiasi. Ibu Dian Vetima wakil kepala sekolah MI al-Kautsar kota sorong mengatakan bahwa Metode diferensiasi merupakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dalam satu waktu mata pelajaran. Guru harus terampil dalam menyampaikan pembelajaran, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Di era modern saat ini, berbagai pengaruh dapat merusak nilai-nilai agama dan moral anak. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu mendapatkan perhatian lebih dari guru maupun orang tua.

Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa Sekolah MI Al-Kautsar Kota Sorong menekankan pendidikan agama Islam sebagai upaya membentuk akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diintegrasikan ke dalam kurikulum harian, mencakup Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, serta Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, sekolah juga mewajibkan hafalan juz 30 atau Juz Amma bagi siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa siswa dan siswi terkait penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis diferensiasi. Wakil Kepala Sekolah, Bu Dian Vetima, menjelaskan bahwa metode diferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dalam satu sesi mata pelajaran, di mana guru harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi, tidak hanya untuk pendidikan anak usia dini tetapi juga bagi jenjang lainnya, terutama

dalam Pendidikan Agama Islam. Menurutnya, perkembangan zaman yang semakin modern berpotensi merusak nilai-nilai agama dan moral anak, sehingga Pendidikan Agama Islam di sekolah harus mendapatkan perhatian lebih dari guru maupun orang tua.

(Mehan et al., 2023), Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan, profil, gaya belajar, minat, dan bakat mereka. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dan inklusif dengan menerapkan diferensiasi dalam tiga aspek utama, yaitu isi, proses, dan produk. Diferensiasi isi menyesuaikan materi ajar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sedangkan diferensiasi proses menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti metode visual, auditori, dan kinestetik, untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Sementara itu, diferensiasi produk memberikan fleksibilitas dalam bentuk tugas atau asesmen, memungkinkan siswa mengekspresikan pemahamannya melalui berbagai cara, seperti presentasi, laporan tertulis, atau proyek kreatif. Dengan penerapan diferensiasi dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mengoptimalkan hasil belajar mereka.

(Romlah & Adhi Suciptaningsih, 2023), Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa agar mereka dapat mencapai pemahaman yang optimal. Dalam praktiknya, pembelajaran ini mencakup diferensiasi dalam isi materi, proses pembelajaran, serta produk yang dihasilkan siswa. Diferensiasi isi memungkinkan guru menyesuaikan materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, diferensiasi proses menggunakan berbagai strategi agar sesuai dengan karakteristik belajar masing-masing siswa, dan diferensiasi produk memberikan fleksibilitas dalam bentuk asesmen agar siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda. Penerapan pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru, seperti kesulitan dalam asesmen diagnosis awal, pemetaan siswa yang lebih kompleks, serta integrasi strategi diferensiasi dalam perencanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Namun, pendekatan ini juga memiliki keunggulan, yaitu meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa.

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa guna mengoptimalkan pemahaman mereka. Pendekatan ini mencakup diferensiasi dalam isi, proses, dan produk, yang memungkinkan guru menyesuaikan materi ajar, strategi pembelajaran, serta bentuk asesmen agar lebih efektif dan inklusif. Dengan metode ini, siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik mereka, baik melalui pendekatan visual, auditori, maupun kinestetik. Meskipun penerapannya menghadapi tantangan seperti asesmen diagnosis awal dan pemetaan siswa yang lebih kompleks, pembelajaran diferensiasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif serta bermakna.

Hasil dari wawancara wakil kepala sekolah bagian kurikulum MI Al-kautsar sesuai dengan teori dari Mahfudz tentang pengertian pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid, guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karna setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan

diambil, karna pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dan murid yang kurang pintar (Mahfudz, 2023b). Keterangan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar murid sesuai dengan karakteristik mereka. Guru berperan dalam memfasilitasi siswa dengan pendekatan yang berbeda, karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang beragam. Dalam penerapannya, pembelajaran ini menuntut guru untuk mempertimbangkan langkah yang tepat agar setiap siswa mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan kemampuannya, baik bagi siswa yang cepat memahami materi maupun yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Pengaruh dari penerapan pembelajaran diferensiasi di MI al-Kautsar menunjukkan hasil yang positif. Menurut Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, implementasi pembelajaran diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam telah meningkatkan pemahaman siswa. Siswa lebih cepat dan mudah mencerna materi karena metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan karakter belajar mereka. Beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui pendekatan audio, visual, atau kinestetik, sehingga metode diferensiasi membantu mereka dalam menerima pelajaran dengan lebih efektif. Konsep pembelajaran audio dan visual ini juga sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-‘Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat ini menekankan pentingnya membaca dan memahami wahyu sebagai bagian dari proses pembelajaran, yang relevan dengan metode visual dan auditori dalam pembelajaran diferensiasi. Dari keterangan di atas bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di MI Al-Kautsar memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum, siswa lebih cepat dan mudah memahami materi karena metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan karakter belajar mereka, baik secara audio, visual, maupun kinestetik. Pendekatan ini memungkinkan siswa menerima materi dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga meningkatkan daya serap dan pemahaman mereka terhadap pelajaran. Konsep pembelajaran visual dan audio dalam pendidikan Islam juga didukung oleh Al-Qur’an, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Ankabut ayat 45, yang menekankan pentingnya membaca dan memahami wahyu Allah sebagai bagian dari pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pembelajaran diferensiasi tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam.

(Latifah & Ngilimun, 2023), Prinsip-prinsip pendidikan Islam harus berlandaskan nilai-nilai fundamental yang mencerminkan ajaran Islam, terutama dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Prinsip tauhid menjadi dasar utama yang mengarahkan seluruh aspek kehidupan manusia, menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai keislaman. Selain itu, prinsip integrasi, keseimbangan, dan pendidikan seumur hidup juga berperan penting dalam membentuk sistem pendidikan Islam

yang holistik. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai tameng moral yang memastikan umat Islam tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama di tengah arus globalisasi dan perkembangan modern.

Keterangan di atas menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pendidikan Islam berlandaskan nilai-nilai fundamental yang mencerminkan ajaran Islam, terutama dalam menghadapi era Society 5.0. Prinsip tauhid menjadi dasar utama yang membimbing kehidupan manusia agar tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman di tengah kemajuan teknologi. Selain itu, prinsip integrasi, keseimbangan, dan pendidikan seumur hidup berperan dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai benteng moral yang menjaga umat Islam agar tetap berpegang teguh pada ajaran agama dalam menghadapi tantangan global dan modernisasi.

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis diferensiasi di MI Al-Kautsar Kota Sorong bertujuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik belajar siswa, baik dari segi kesiapan, minat, maupun gaya belajar mereka. Sekolah mengintegrasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ke dalam kurikulum harian serta mewajibkan hafalan Juz 30 dari kelas 1 hingga kelas 6. Metode diferensiasi yang diterapkan mencakup variasi dalam isi, proses, dan produk pembelajaran, memungkinkan siswa memahami materi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, seperti melalui pendekatan visual, auditori, atau kinestetik. Hasil penerapan metode ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, karena mereka dapat menerima pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya penyesuaian metode pengajaran agar ilmu yang disampaikan dapat terserap secara optimal dan berdampak pada pembentukan akhlak yang baik sesuai ajaran Islam.

Hambatan Dalam Penerapan Pembelajaran Agama Islam Berbasis Diferensiasi Di MI Alkautsar Kota Sorong

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi sebuah proses yang akan dilakukan. Allah berfirman dalam surat Al Imran ayat 186

﴿لَتَبْلُوَنَّ فِيْ اَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِيْنَ اَشْرَكُوْا اَدٰى كَثِيْرًا ۭ﴾
وَ اِنْ تَصْبِرُوْا وَتَتَّقُوْا فَاِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۝۱۸۶

“Kamu pasti akan diuji dalam (urusan) hartamu dan dirimu. Kamu pun pasti akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Al-Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan”.

Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi suatu proses, dan dalam kehidupan manusia, ujian serta tantangan adalah bagian yang tak terpisahkan. Dalam Surah Ali Imran ayat 186, Allah mengingatkan bahwa manusia akan diuji dalam harta dan diri mereka, serta menghadapi berbagai rintangan, termasuk perkataan menyakitkan dari orang lain. Namun, Allah juga menekankan bahwa kesabaran dan ketakwaan adalah kunci utama dalam menghadapi segala hambatan, karena

keduanya merupakan bagian dari prinsip yang patut diutamakan dalam menjalani kehidupan.

Menurut (Nurcahyono & Putra, 2022), hambatan dalam penerapan pembelajaran diferensiasi mencakup beberapa aspek utama. Pertama, guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang relevan. Selain itu, keterbatasan dalam memahami materi serta akses terhadap informasi yang terbatas juga menjadi kendala. Kedua, guru mengalami kesulitan dalam merancang pertanyaan terbuka yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan bertanya. Ketiga, guru menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Keseluruhan hambatan ini menyebabkan proses pembelajaran diferensiasi menjadi kurang optimal. Dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam penerapan pembelajaran diferensiasi meliputi kesulitan guru dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, keterbatasan dalam memahami materi dan akses informasi, serta tantangan dalam merancang pertanyaan terbuka yang dapat mengembangkan keterampilan bertanya siswa. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan bahasa pembelajaran dengan perkembangan kognitif siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Setiap guru tentu menghadapi berbagai kesulitan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi, termasuk dalam menyampaikan materi kepada siswa. Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MI al-Kautsar, ibu Dian Vetima, salah satu hambatan utama dalam penerapan pembelajaran diferensiasi adalah adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka. Ia menyatakan bahwa saat ini guru dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum baru, yang menjadi tantangan tersendiri. Hambatan lainnya adalah keterbatasan waktu, karena pembelajaran diferensiasi menggunakan tiga metode sekaligus yaitu audio, visual, dan kinestetik, sehingga guru merasa waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyampaikan materi secara optimal. Selain itu, keterbatasan waktu juga membuat guru kesulitan untuk memberikan perhatian yang memadai kepada setiap siswa secara individu.

Dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi tentu setiap guru memiliki kesulitan-kesulitan ataupun hambatan dalam menyampaikan materi. Pendapat wakil kepala sekolah bagian kurikulum MI al-Kautsar ibu Dian Vetima tentang hambatan dan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi mengatakan bahwa: "Sekarang ini merasa iba dengan guru-guru karena mengharuskan untuk beradaptasi dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka". Menurut ibu Dian Vetima hambatan dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pertama adalah faktor waktu, karna pembelajaran diferensiasi menggunakan tiga metode sehingga kurang cukup untuk waktu dalam menyampaikan materi dan merasa kurang fokus pada setiap siswa secara individu. Kesimpulannya, dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi, guru menghadapi berbagai kesulitan, terutama dalam beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Menurut Wakil Kepala Sekolah MI al-Kautsar, ibu Dian Vetima, salah satu hambatan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah keterbatasan waktu. Karena metode diferensiasi melibatkan tiga pendekatan sekaligus, guru merasa waktu yang tersedia kurang mencukupi untuk menyampaikan materi secara optimal dan memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa secara individu.

Guru kesulitan ketika menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam karna diwajibkan untuk mampu menganalisis karakteristik setiap siswa per-individu. Guru-guru MI al-Kautsar mempunyai hambatan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dari wawancara wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengatakan bahwa guru MI Al-

kautsar memiliki hambatan dan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi yakni dalam mengatur waktu di kelas dengan menggunakan metode audio, visual dan kinestetik. kurangnya fasilitas pembelajaran untuk siswa, jadi setiap sekolah diupayakan harus memiliki akses ke berbagai sumber bahan ajar untuk menunjang pembelajaran setiap siswa. Guru dituntut untuk mengenal seluruh karakter belajar siswa. Dan guru mengatakan bahwa asesmen kurikulum saat ini sedikit mempersulit guru dalam mengambil penilaian pada siswa.

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru menghadapi berbagai hambatan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam, terutama karena mereka diwajibkan menganalisis karakteristik setiap siswa secara individu. Menurut Wakil Kepala Sekolah MI Al-Kautsar, kesulitan utama yang dihadapi guru adalah pengaturan waktu di kelas saat menggunakan metode audio, visual, dan kinestetik secara bersamaan. Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran juga menjadi tantangan, karena akses ke sumber bahan ajar yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran yang efektif. Guru juga dituntut untuk memahami karakter belajar setiap siswa, sementara sistem asesmen dalam Kurikulum Merdeka dinilai cukup menyulitkan dalam proses penilaian siswa.

Kesimpulan, hambatan dalam penerapan pembelajaran Agama Islam berbasis diferensiasi di MI Al-Kautsar Kota Sorong mencakup berbagai aspek, mulai dari keterbatasan guru dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan hingga kesulitan dalam menyesuaikan bahasa pembelajaran dengan perkembangan kognitif siswa. Selain itu, guru menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka, terutama dalam pengaturan waktu saat menerapkan metode diferensiasi berbasis audio, visual, dan kinestetik. Kurangnya fasilitas pembelajaran juga menjadi kendala utama, karena akses terhadap sumber bahan ajar yang memadai sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, guru dituntut untuk menganalisis karakteristik setiap siswa secara individu, yang membutuhkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran dan asesmen, sementara sistem penilaian dalam kurikulum saat ini dinilai cukup menyulitkan.

4. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis diferensiasi di MI Al-Kautsar Kota Sorong bertujuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik belajar siswa, baik dari segi kesiapan, minat, maupun gaya belajar mereka. Sekolah mengintegrasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ke dalam kurikulum harian serta mewajibkan hafalan Juz 30 dari kelas 1 hingga kelas 6. Metode diferensiasi yang diterapkan mencakup variasi dalam isi, proses, dan produk pembelajaran, memungkinkan siswa memahami materi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, seperti melalui pendekatan visual, auditori, atau kinestetik. Hasil penerapan metode ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, karena mereka dapat menerima pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya penyesuaian metode pengajaran agar ilmu yang disampaikan dapat terserap secara optimal dan berdampak pada pembentukan akhlak yang baik sesuai ajaran Islam.

Hambatan dalam penerapan pembelajaran Agama Islam berbasis diferensiasi di MI Al-Kautsar Kota Sorong mencakup berbagai aspek, mulai dari keterbatasan guru dalam

mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan hingga kesulitan dalam menyesuaikan bahasa pembelajaran dengan perkembangan kognitif siswa. Selain itu, guru menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka, terutama dalam pengaturan waktu saat menerapkan metode diferensiasi berbasis audio, visual, dan kinestetik. Kurangnya fasilitas pembelajaran juga menjadi kendala utama, karena akses terhadap sumber bahan ajar yang memadai sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, guru dituntut untuk menganalisis karakteristik setiap siswa secara individu, yang membutuhkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran dan asesmen, sementara sistem penilaian dalam kurikulum saat ini dinilai cukup menyulitkan.

Daftar Pustaka

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27, 02(1), 59.
- Aji, A. P. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama. *Paida*, 1(2), 106–118.
- Fanreza, R. (2017). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhmadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 114–130. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1386>
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi*. 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayat, N. (2015). Pendidikan Agama Islam. *Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global*, VIII(2), 131–145.
- Latifah, L., & Ngalmun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10576>
- Lutfiyah, F., & Wardani, D. K. (2019). Relevansi teori multiple intelligences dengan pendidikan agama islam menurut zakiah daradajat di ra “terpadu” pojok klitih. *JoEMS (Journal of Education and Management ...*, 2(6), 49–52.
- Mahfudz, Ms. (2023a). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Mahfudz, Ms. (2023b). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- MARLINA. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif* (S. Ani, Ed.; 1st ed.).
- Maulana Ahmad, et, A. (2023). *Upaya Guru Pai Melaukan Refleksi [Embelajaan Diferensiasi*. 3(1), 212.
- Mehan, R. Y., Sumerjana, K., & Suweca, I. W. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Teknik Vokal Chest Voice Di Amabile Music Studio. *Melodious : Journal Of Music*, 1(2). <https://doi.org/10.59997/melodious.v1i2.2177>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

- Muzakki, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Optimalisasi Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA negeri 1 Raja Ampat. \, 12(01), 381.
- Muzakki, M., Santoso, B., & Alim, H. N. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islami di Sekolah Penggerak. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4063>
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Romlah, R., & Adhi Suciptaningsih, O. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Differensiasi Pada Kelas I Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.9>
- Sinulingga, L. O. B., Nasution, M. H. T., & Batubara, B. M. (2018). Implementasi Kebijakan Pajak Progresif Bagi Kendaraan Bermotor. *Perspektif*, 7(1), 19–23. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v7i1.2522>
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Zalewska, E., & Trzcińska, K. (2022). Effectiveness of distance learning during the COVID-19 pandemic. *Wiadomości Statystyczne. The Polish Statistician*, 67(10), 48–61. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0016.0659>